

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

“bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi serta ditingkatkan agar bangsa Indonesia tidak ketinggalan dengan bangsa lain.

Tujuan pendidikan tersebut mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pemerintah Indonesia. Perhatian pemerintah diwujudkan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia. Perhatian pemerintah diwujudkan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melakukan berbagai upaya, antara lain peningkatan sarana dan prasarana sekolah, peningkatan profesi tenaga pendidik, dan peningkatan kualitas peserta didik.

Kualitas peserta didik dapat diukur melalui tingkat kemampuan berprestasi peserta didik. Tingkat kemampuan berprestasi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja. Faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik ini dapat berasal dari peserta didik itu sendiri atau dari lingkungan luar. Faktor dari luar dapat berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang membantu

terbentuknya motivasi dalam diri anak, khususnya dalam berprestasi. Dengan demikian, keluarga sebagai salah satu komponen yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Terwujudnya prestasi belajar yang baik, perlu adanya dukungan dari keluarga, terutama dari kedua orang tua. Orang tua mempunyai tugas yaitu membimbing dan mendidik anak-anaknya. Orang tua dalam keluarga yang berbeda, memberikan pola asuh yang berbeda pula dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor dan aspek penting yang dapat mendukung perilaku siswa untuk berprestasi. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, berpengaruh pada tumbuh kembang seorang anak. Jika orang tua menanamkan pola asuh secara efektif, anak akan tumbuh dengan baik dan mengalami perubahan yang positif dari diri mereka sesuai dengan yang diharapkan.

Perhatian orang tua juga menjadi faktor penting dalam tumbuhnya prestasi belajar pada anak. Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua dalam belajar menjadikan anak acuh tak acuh terhadap tugas mereka sebagai seorang pelajar. Pengertian, penerimaan, pemahaman, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajar.

Perhatian orang tua yang dapat mendukung keberhasilan anak dalam mencapai prestasi belajar dapat berupa pemberian kelengkapan alat belajar, mengatur waktu belajar, dan pemberian bimbingan belajar. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Anak cenderung merasa tidak diperhatikan usahanya dalam belajar untuk meraih prestasi, apabila orang tua bersikap acuh tak acuh dalam pendidikan anak.

Kurang maksimalnya penerapan pola asuh dan perhatian orang tua dapat peneliti temukan pada siswa-siswi SD Negeri 1 Jatilawang. SD Negeri 1 Jatilawang merupakan salah satu sekolah favorit di kecamatan Jatilawang. Sebagian besar siswa dari sekolah ini merupakan anak dari orang tua yang memiliki banyak kesibukan dengan ekonomi menengah ke atas. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang menggunakan jasa pembantu untuk mengawasi dan mengontrol semua kegiatan anak. Pola asuh yang diserahkan kepada pembantu membuat orang tua memiliki kesempatan lebih sedikit dalam kontak dengan anak. Waktu yang sedikit dalam berinteraksi dengan anak, membuat orang tua tidak mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam pencapaian prestasi belajar. Komunikasi yang kurang, mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan.

Kurangnya perhatian orang tua mengakibatkan minimnya pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak, terutama dalam belajar. Akibatnya, anak menjadi malas, acuh tak acuh dan kurang minat belajar. Hal tersebut membuat anak tidak maksimal dalam meraih prestasi belajar, khususnya prestasi

belajar matematika. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Jatilawang, terbukti dari hasil UAS semester gasal masih terdapat beberapa siswa belum mencapai KKM. Untuk mengurangi kesulitan siswa dalam belajar matematika, dibutuhkan campur tangan orang tua dalam membimbing anak untuk belajar matematika melalui pola asuh dan perhatian terhadap anak. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Jatilawang.

## **B. Definisi Operasional variabel**

Melihat banyaknya masalah yang ada, maka tidak semua masalah akan diteliti. Sehingga diberi batasan permasalahan sebagai berikut:

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua merupakan cara yang diterapkan orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dengan melakukan serangkaian usaha aktif. Pola asuh orang tua ditinjau dari penerimaan dan keterlibatan, kendali dan pemberian otonomi.

### **2. Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua merupakan pemusatan konsentrasi orang tua terhadap anaknya. Perhatian orang tua ditinjau dari penyediaan fasilitas belajar, pemberian bimbingan belajar, pemberian motivasi, kerjasama dengan pihak sekolah dan membantu mengatasi masalah anak.

### 3. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika siswa ditunjukkan dengan penguasaan materi pembelajaran aspek kognitif yang berkenaan dengan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang dilaksanakan. Prestasi belajar matematika siswa diukur menggunakan hasil nilai UAS semester ganjil.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa matematika kelas V SD Negeri 1 Jatilawang?
- b. Apakah terdapat pengaruh dari perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Jatilawang?
- c. Apakah terdapat pengaruh dari pola asuh dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Jatilawang?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 jatilawang.
- b. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Jatilawang.
- c. Mengetahui pengaruh pola asuh dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Jatilawang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan :

1. Sebagai sumbangan kontribusi kepada guru mengenai pentingnya pola asuh dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh pola asuh dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.
3. Sebagai acuan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

